

## ABSTRAK

### **RENDI PADLAN 1201060070 “TRADISI SOLAT REBO WEKASAN; (Studi Living Hadis Di Desa Neglasari Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut)**

Solat Rebo Wekasan adalah salah satu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Neglasari Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut. Tradisi ini dipandang sebagai upaya untuk menolak bala yang dipercaya akan turun pada hari Rabu terakhir di bulan Shafar. Meskipun praktik ini tidak ditemukan secara eksplisit dalam sumber-sumber hadis klasik, masyarakat setempat mempercayai bahwa tradisi ini memiliki akar dalam ajaran Islam, sehingga menjadi bagian dari "living hadis."

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan antropologi untuk memahami bagaimana tradisi Solat Rebo Wekasan dipraktikkan dan diinterpretasikan oleh masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selain itu, teori living hadis digunakan untuk menganalisis bagaimana tradisi ini berkembang dan bertahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Neglasari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Solat Rebo Wekasan di Desa Neglasari dipertahankan sebagai warisan budaya dan dipandang sebagai bagian dari ajaran Islam yang diturunkan secara turun-temurun. Masyarakat setempat meyakini bahwa pelaksanaan solat ini memiliki khasiat untuk menolak bala, yang dipercaya sebagai ajaran dari nenek moyang yang berlandaskan pada hadis yaitu, pada hadis tradisi Solat Rebo Wekasan. Penelitian ini juga menemukan bahwa tradisi ini memiliki dimensi sosial yang kuat, di mana pelaksanaannya tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga sebagai media untuk mempererat solidaritas komunitas.

Tradisi Solat Rebo Wekasan di Desa Neglasari mencerminkan bagaimana suatu komunitas Muslim dapat mengintegrasikan ajaran agama dengan budaya lokal, yang kemudian menjadi bagian dari living hadis, living hadis yang dimaksud adalah nilai-nilai sosial yang tertera dalam amalan Solat Rebo Wekasan yaitu, bersedekah, berdzikir, solat sunnah, berdoa, dan membaca al-quran. Melalui pendekatan antropologi, penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun tradisi ini tidak memiliki dasar kuat dalam sumber-sumber hadis utama, masyarakat tetap mempertahankannya karena diyakini sebagai bagian integral dari identitas keagamaan dan kultural mereka.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Solat, Rebo Wekasan, Living Hadis*

## ABSTRACT

### **RENDI PADLAN 1201060070 “Tradition Of Rebo Wekasan Prayer (Living Hadith Study In Neglasari Village, Pakenjeng District, Garut Regency)”**

*The Rebo Wekasan prayer is a tradition practiced by the people of Neglasari village, Pakenjeng district, Garut regency. This tradition is seen as an effort to ward off disasters believed to occur on the last Wednesday of the month of Shafar. Although this practice is not explicitly found in classical hadith sources, local people believe that this tradition has roots in Islamic teachings, making it part of a "living hadith."*

*This research employs a qualitative method with an anthropological approach to understand how the Solat Rebo Wekasan tradition is practiced and interpreted by the local community. Data collection techniques involve observation, in-depth interviews, and documentary analysis. Additionally, the theory of living hadith is utilized to analyze how this tradition has evolved and persisted in the daily lives of the people of Desa Neglasari.*

*“The research findings indicate that the tradition of Solat Rebo Wekasan in Desa Neglasari is preserved as a cultural heritage and viewed as part of Islamic teachings that have been passed down from generation to generation. The local community believes that performing this prayer has the power to ward off disasters, a belief rooted in ancestral teachings based on hadith, specifically the tradition of Solat Rebo Wekasan. This study also found that the tradition has a strong social dimension, where its practice is not merely ritualistic but also serves as a medium to strengthen community solidarity.”*

*The tradition of Solat Rebo Wekasan in Desa Neglasari exemplifies how a Muslim community can integrate religious teachings with local culture, thus becoming part of a living hadith. The living hadith in this context refers to the social values embedded in the practice of Solat Rebo Wekasan, such as charity, remembrance, optional prayers, supplication, and Quran recitation. Through an anthropological approach, this research reveals that although this tradition lacks a strong foundation in primary hadith sources, the community continues to uphold it as an integral part of their religious and cultural identity.*

**Keywords:** *Tradition, Prayer, Rebo Wekasan, Living Hadith*